

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Upaya kesehatan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan disebut sarana kesehatan, salah satunya adalah apotek. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau (Menteri Kesehatan, 2016).

Standar pelayanan kefarmasian di apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Kegiatan pengelolaan obat terdiri dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi dan penggunaan obat. Tujuan pengelolaan obat agar terjaminnya ketersediaan obat dengan mutu yang baik, kelancaran distribusi dan keterjangkauan obat, serta ketersediaan jenis dan jumlah obat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat (Menteri Kesehatan, 2016). Pada pengelolaan obat, proses perencanaan dan pengadaan sangat berpengaruh pada ketersediaan obat dan segi ekonomi apotek. Terjaminnya item dan jumlah obat yang mencukupi menjadi salah satu aspek terpenting dari apotek untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik, terutama pada tahap perencanaan dan pengadaan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap tahap tersebut.

Apotek Karang Langit Lamongan adalah apotek cabang dari Apotek FA- Mitra pucuk yang milik usaha perseorangan yang didirikan oleh tenaga kesehatan di puskesmas Pucuk Lamongan pada tahun 2017. Apotek ini bertujuan untuk melayani obat resep non racikan bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu digunakan untuk melayani obat swamedikasi yang membutuhkan obat untuk penyakit ringan tanpa resep dokter. Selama ini perencanaan dan pengadaan di Apotek Karang Langit Lamongan masih menggunakan sistem manual dengan metode konsumsi melalui buku *defekta*. Permasalahan *stock out* (obat kosong) masih sering terjadi Apotek Karang Langit termasuk obat sediaan tablet dikarenakan keterlambatan dalam proses pemesanan dan pengiriman obat sehingga menyebabkan menurunnya omset penjualan di apotek sebesar 30%.

Berdasarkan observasi pendahuluan terkait obat-obat yang *stock out* tersebut diantaranya amoxicillin, ampicillin, ambroxol, asamefenamat, paracetamol, cetirizin, allopurinol 100 mg, metformin HCl, glibenklamide, furosemide. Persediaan perlu dilakukan pengendalian secara efektif, sehingga diperlukan tiga pertanyaan dasar diantaranya apa yang harus dikendalikan, berapa banyak yang harus dipesan dan kapan waktu untuk memesan kembali. Oleh karena, itu perlu dilakukan sebuah perhitungan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan metode *Always Better Control* (ABC) digunakan untuk mengetahui obat yang menjadi prioritas untuk dikendalikan, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) bertujuan untuk mengetahui beberapa banyak obat yang harus dipesan dan menggunakan *Reorder Point* (ROP) untuk mengetahui kapan seharusnya dilakukan pemesanan kembali sehingga kejadian *stock out* dapat diatasi (Seto, 2015).

Permasalahan adanya beberapa obat yang tidak tersedia di Apotek Karang Langit menjadi salah satu kerugian di apotek. Hal ini dikarenakan dapat menurunkan kepuasan pasien dalam mendapat obat yang dibutuhkan, menurunnya laba, kepercayaan pasien di apotek menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi perencanaan pengadaan obat sediaan tablet dengan metode ABC, ROP dan EOQ. Adanya evaluasi perencanaan dan pengadaan

diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pelayanan pasien dalam hal mengurangi kekecewaan gagal mendapatkan terapi obat di apotek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara perencanaan pengadaan obat pada sediaan tablet di apotek Karang Langit menggunakan metode ABC ?
2. Bagaimana cara perencanaan pengadaan obat pada sediaan tablet di apotek Karang Langit menggunakan metode EUQ?
3. Bagaimana cara perencanaan pengadaan obat pada sediaan tablet di apotek Karang Langit menggunakan metode ROP?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengelompokkan sediaan tablet yang termasuk kelompok A, kelompok B, kelompok C berdasarkan nilai investasi di Apotek Karang Langit lamongan.
2. Mengetahui jumlah sediaan tablet yang dipesan melalui perhitungan menggunakan metode EOQ
3. Mengetahui waktu pemesanan sediaan tablet yang dipesan menggunakan metode *Reorder Point* (ROP)

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai evaluasi perencanaan pengadaan obat sediaan tablet di apotek.
2. Manfaat bagi Instansi
Sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan mengenai perencanaan pengadaan obat sediaan tablet dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan perencanaan pengadaan obat sediaan tablet di apotek.
3. Manfaat bagi penelitian lain
Laporan ini bisa digunakan sebagai referensi/rujukan yang sejenis terkait evaluasi perencanaan pengadaan obat sediaan tablet di apotek